

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) menurut Samatowa (2010, hlm. 11) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Proses pembelajaran IPA dalam pelaksanaannya harus sejalan dengan pergeseran paradigma belajar abad ke-21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) (2013, hlm. 28) menjelaskan ciri pembelajaran pada abad ke-21 yang mencakup empat aspek yaitu tersedianya informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi. Proses pembelajaran pada abad ke-21 dalam pelaksanaannya mendorong peserta didik untuk mencari tahu, mampu merumuskan masalah, melatih berfikir analitis dan menekankan pada pentingnya kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pada era abad ke-21 tuntutan terhadap kompetensi berpikir semakin berkembang. Menurut Morocco, *et al.* (dalam Abidin, 2013, hlm. 8) menyatakan bahwa pada abad ke-21 minimalnya ada empat kompetensi yang harus dikuasai yakni pemahaman yang tinggi, berpikir kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi serta berpikir kritis.

Bertolak dari pernyataan tersebut, keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu aspek kognitif yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Liliyasi (dalam Tawil & Liliyasi, 2013, hlm. 59) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir sangat menentukan dalam membangun kepribadian dan pola tindakan dalam kehidupan setiap insan Indonesia, karena itu pembelajaran Sains perlu diberdayakan untuk mencapai maksud tersebut. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional

sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang memunculkan ide-ide serta solusi yang realistis, memerlukan keterampilan berpikir kreatif. D'Arcangelo (dalam Johnson; 2011, hlm. 184) mengungkapkan bahwa

‘apabila anak-anak diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran dalam tingkatan yang lebih tinggi di setiap kelompok, pada akhirnya mereka akan terbiasa membedakan antara kebenaran dan kebohongan, penampilan dan kenyataan, fakta dan opini, pengetahuan dan keyakinan. Secara alami, mereka akan membangun argumen dengan menggunakan bukti yang dapat dipercaya dan logika yang masuk akal (berpikir kreatif). Sebagai pemikir yang kreatif, mereka akan terbiasa membangun hubungan imajinatif antara hal-hal yang berbeda, melihat kemungkinan-kemungkinan yang tak terduga, dan berpikir dengan cara baru mengenai masalah-masalah yang sudah lazim’.

Berbagai penelitian berkaitan dengan berpikir kreatif, misalnya dilakukan oleh Vandeleur, *et al.* (2001) menyelidiki bagaimana siswa mendemonstrasikan kreativitasnya melalui pembelajaran menggunakan pendekatan proses. Ramirez dan Ganaden (2008) tentang efek kegiatan kreatif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Fauziah (2011, hlm. 153) yang meneliti analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar kelas V pada pembelajaran IPA. Tapilouw (dalam Fauziah, 2011, hlm. 43) melakukan penelitian kepada anak usia SD dalam memecahkan masalah IPA.

Proses penyampaian pembelajaran IPA diharapkan dapat melatih keterampilan berikir kreatif dalam memecahkan masalah lingkungan, serta menumbuh kembangkan kesadaran akan penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa. Sikap peduli lingkungan muncul karena perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Pande Made K., Wakil Direktur

Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (www.cpps.or.id., 2014) mengemukakan bahwa

“rendahnya indeks peduli lingkungan masyarakat Indonesia dikarenakan manusia menganggap apabila lingkungan merupakan bagian yang terpisah dari diri dan kehidupannya. Hal tersebut membuat manusia cenderung tidak peduli dengan apa yang terjadi pada lingkungan, dan membebani lingkungan dengan perilaku masyarakat”.

Sikap peduli lingkungan merupakan contoh akhlak mulia yang identik dengan pembentukan watak atau karakter seseorang. Karakter menurut Hamid, dkk. (2010, hlm. 3) adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Sebagai sebuah SD Negeri yang letaknya di Kota Bandung, sikap peduli lingkungan merupakan salah satu perilaku yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan program Walikota Bandung untuk mewujudkan Kota Bandung sebagai kota yang bersih dan asri, yaitu '*Gerakan pungut sampah 30 menit*', dimana kegiatan ini dilakukan sebelum masuk sekolah oleh para siswa. Gerakan pungut sampah bertujuan untuk meningkatkan kepedulian individu pada penanganan sampah sehingga dapat tergerak menjaga kebersihan di lingkungan sekitar mereka. Pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, mulai pukul 07.30 s.d. 08.00 WIB (BPLH Kota Bandung, 2013). Gerakan pungut sampah merupakan bagian dari pelaksanaan sikap peduli lingkungan yang menurut Hamid, dkk. (2010, hlm. 37) menyebutkan salah satu indikator sikap peduli lingkungan di SD adalah membersihkan lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian tentang sikap peduli lingkungan yang sudah dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Indikka (2012, hlm. 102) tentang pengembangan *Green Behavior* pada siswa melalui penggunaan media audio visual dalam metode pembelajaran *Example Non-examples* pada mata pelajaran IPA di SD. Suryani (2013, hlm. 102) tentang internalisasi nilai peduli lingkungan siswa pada kompetensi dasar permasalahan sosial tentang

lingkungan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri. Pramana, Lasmawan, dan Marhaeni. (2014) tentang pengaruh penerapan pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) terhadap hasil belajar IPS dan sikap peduli lingkungan siswa kelas V. Gusti, dkk. (2015) penelitian tentang determinan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

Upaya dalam mewujudkan sikap peduli lingkungan salah satunya dengan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada situasi belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Perlunya pemodelan dalam pembelajaran IPA yang mengarahkan pada aktivitas siswa dalam secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan, perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam merumuskan sebuah pembelajaran IPA.

*Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu model pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA. Menurut Hosnan (2014, hlm. 319-321) PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pada model PjBL siswa secara aktif didorong untuk memunculkan ide-ide serta solusi realistis dan terlibat dalam proses pendefinisian masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan aktivitas investigasi lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui *Project Based Learning* di Sekolah Dasar”. Inovasi pada penelitian dilakukan adalah pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat kegiatan publikasi proyek, kegiatan siswa selain melakukan presentasi di dalam kelas, juga melakukan aksi. Aksi dalam penelitian ini adalah siswa melakukan interaksi langsung dengan masyarakat

terhadap proyek yang dibuat, sehingga proyek yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk khalayak umum.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL yang memfasilitasi keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan pada materi air di kelas V SD?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan sikap peduli lingkungan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL?

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V SD yang menggunakan model PjBL pada materi air. Materi tersebut kemudian dijabarkan menjadi lima sub materi yaitu: (1) proses daur air (prasyarat); (2) pencemaran air; (3) kegiatan manusia yang mempengaruhi air; (4) pemanfaatan dan kebutuhan air bersih; (5) tindakan menjaga kebersihan dan penghematan air. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL yang memfasilitasi keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan pada materi air di kelas V SD.
2. Mengkaji secara mendalam apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL.
3. Mengkaji secara mendalam apakah terdapat perbedaan peningkatan sikap peduli lingkungan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model PjBL dan non PjBL.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Proses
  - a. Bagi siswa, diharapkan penerapan model PjBL pada proses pembelajaran IPA dapat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan siswa.
  - b. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menjadi sarana bagi pengembangan diri sebagai wujud untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama kuliah.

2. Hasil

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi peneliti lain dan dapat memberikan ide baru untuk penelitian lebih lanjut, sehingga hasil-hasil penelitian semakin berkembang serta dapat menjawab kebutuhan di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini terdiri atas lima bab. Bab pertama yaitu tentang pendahuluan, dimana berisikan lima sub-bab, yakni latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Pada bab kedua berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari sub-bab berupa kajian pustaka dan kerangka berpikir. Pada sub-bab kajian pustaka berisikan tentang keterampilan berpikir kreatif, sikap peduli lingkungan, Pembelajaran IPA dengan model PjBL, Model PjBL yang memfasilitasi keterampilan berpikir kreatif dan sikap peduli lingkungan.

Bab ketiga yaitu tentang metode penelitian. Bab ini berisikan enam sub-bab yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data yang berisi analisis data hasil penelitian dari uji prasyarat sampai uji hipotesis.

Bab keempat memuat tentang temuan dan pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang temuan dan pembahasan hasil dari kegiatan penelitian. Selanjutnya disajikan data hasil analisis dari setiap variabel terikat dan subvariabel terikat dalam bentuk tabel, serta deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kemudian pada bab kelima, yang berisikan simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi atas terselenggaranya penelitian ini serta untuk kepentingan penelitian selanjutnya.